

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1. *Signaling Theory (Teori Sinyal)*

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ika, 2015) signaling merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu dari laporan keuangan, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dan akan berdampak pada harga saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar

dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada 5 tahap yang bisa dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan (fahmi,2013):

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan. Review yang dilakukan adalah untuk memastikan apakah laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan memang sesuai dengan standar dan kaidahkaidah yang seharusnya. Sehingga dalam melakukan review

terhadap laporan keuangan kita mesti paham dan mengerti tentang laporan keuangan, dan standar yang berlaku pada laporan keuangan dan kaidah-kaidah semestinya. Karena hal yang menjadi landasan dalam penilaian kinerja keuangan adalah kebenaran dari laporan keuangan yang menjadi patokan dalam penilaian kinerja keuangan.

2. Melakukan perhitungan. Setelah kita mereview laporan keuangan dan kebenaran dari laporan keuangan kita bisa melakukan perhitungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai alat penilaian kinerja keuangan, salah satu alat yang bisa digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan adalah perhitungan rasio keuangan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Perbandingan yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan kita dengan perhitungan perusahaan lain untuk mengecek seberapa valid perhitungan yang kita lakukan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:
 - Time Series analysis : Membandingkan antar waktu atau antar periode
 - Cross Sectional approach : melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain pada ruang lingkup yang sejenis pada waktu yang bersamaan.
4. Melakukan penafsiran dari permasalahan yang ada. Setelah melakukan perhitungan dan perbandingan dari hasil hitungan yang ada, maka dilakukanlah penafsiran dan dinalisis dimana letak permasalahan dari kinerja keuangan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.1.3 Analisis Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan rugi laba adalah penghasilan dan beban (Nining, 2012). Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap

perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan (Desmayenti,2012). Menurut Mariano William(2017) laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambilan keputusan. Pemakai Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi:

1. Investor.

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Kreditor.

Para kreditor dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Shareholders (Para pemegang Saham).

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut **Jumingan (2009)**, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan modal sendiri. Berikut penjelasan komponen-komponen laporan keuangan tersebut :

a. Neraca

Neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis. Neraca memuat tiga bagian pokok yaitu kekayaan (Assets), utang (kewajiban), dan modal (Equity). Kekayaan (Assets) dicatat pada sisi Assets atau sebelah kiri dari neraca sedangkan utang dan modal dicatat pada sisi pasiva atau pada sisi sebelah kanan dari neraca.

1. Assets

Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Aset tersebut di dapatkan dari berbagai peristiwa masa lalu sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat pada masa yang akan datang. Didalam neraca, Assets dibagi menjadi dua yaitu Assets lancar dan Assets tidak lancar. Perbedaan ini dinyatakan berdasarkan jangka waktu mencairnya Assets kembali menjadi kas. Aset lancar merupakan uang kas serta beberapa aktiva lainnya (persediaan, piutang) yang mana diharapkan bisa di konversi menjadi uang kas dengan jangka waktu kurang dari 1 Tahun. Beberapa contoh dari asset lancar di antaranya adalah kas serta kas (tabungan di Bank), Investasi yang sifatnya berjangka pendek, piutang, persediaan dan beban dibayar dimuka, surat berharga, sewa dibayar dimuka. Assets tidak lancar dimana asset ini mempunyai umur yang panjang atau permanen karena mempunyai bentuk fisik dan dimiliki serata di gunakan oleh berbagai perusahaan tidak untuk dijual (masih bagian dari operasional). Komponen Assets tidak lancar adalah investasi jangka panjang. Assets tidak lancar juga terdiri dari Assets tetap yang berwujud dan Assets tetap yang tidak berwujud. Assets tetap yang berwujud adalah dalam bentuk yang siap pakai atau sudah dibangun terlebih dahulu yang kemudian digunakan untuk

kegiatan operasi perusahaan. Dengan kata lain, kegunaan dari aktiva tetap setelah dibeli perusahaan memiliki tujuan untuk dipakai sendiri oleh perusahaan dan tidak untuk dijual kembali misalnya tanah, gedung, kendaraan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya. Assets tetap yang tidak berwujud adalah Adalah jenis akatifa yang tidak memiliki bentuk fisik namun bisa kita rasakan manfaatnya, dan tidak dapat disimpan dalam bentuk persediaan. Aktiva ini sering juga disebut sebagai hak istimewa yang dimiliki dan memberikan manfaat ekonomi pada perusahaan misalnya Hak cipta atau copyrights, Merek dagang atau tradenarks, Goodwil, Hak paten, Hak sewa atau hak kontrak, Franchise.

2. Utang

Utang adalah modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Dalam meminjamkan modalnya ke perusahaan, kreditur tersebut ada yang mendapatkan jaminan sepenuhnya, jaminan sebagian atau tanpa jaminan sama sekali. Dalam penyusunan utang perusahaan diurutkan berdasarkan jangka waktu pengembalian atau pelunasannya, yaitu disusun mulai dari utang jangka pendek kemudian utang jangka panjang. Utang jangka pendek (utang lancar) adalah utang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka pendek adalah utang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang dividen, utang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi dan utang jangka panjang yang masih jatuh tempo. Sedangkan utang jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka panjang adalah utang hipotik, utang obligasi dan wesel bayar jangka panjang.

3. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Dalam neraca modal sendiri didapat dengan mengurangi semua hutang perusahaan dengan total Assetsnya.

b. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi (income statement) adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha. Laporan laba rugi merupakan bagian

laporan yang penting dari sebuah perusahaan karena dari laporan ini terlihat pendapatan bersih perusahaan yang dapat dinilai bersama apakah perusahaan meraih keuntungan selama beroperasi atau justru merugi. Ada empat prinsip yang diterapkan pada laporan laba rugi sebagai berikut:

1. Bagian pertama menunjukkan laba kotor yang diperoleh dari penjualan barang dagang atau memberikan jasa dikurangi dengan harga pokok dari barang dan jasa yang dijual.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya penjualan dan biaya umum (administrasi).
3. Bagian ketiga menunjukkan penghasilan perusahaan di luar operasi pokok dan biaya-biaya yang dikeluarkan di luar usaha pokok.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi insidental sehingga diperoleh laba bersih perusahaan sebelum pajak.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal pada perusahaan akibat dari kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Atau dapat diartikan sebagai suatu ikhtisar tentang perubahan jumlah modal yang terjadi selama periode tertentu. Ada beberapa penyebab perubahan modal yaitu:

1. Kerugian Luar Biasa

Kerugian yang luar biasa mengakibatkan ekuitas/modal menjadi negatif. Kerugian tersebut seperti perbedaan kurs valuta asing atau denda dari sengketa atau pembayaran bunga atau operasional masih di bawah kapasitas (undercapacity).

2. Pembagian Dividen Tunai

Ketika perusahaan memperoleh keuntungan bersih setiap tahunnya maka perusahaan tersebut wajib membayarkan dividen tunai. Pembayaran dividen tunai ini mengakibatkan ekuitas akan berkurang. Jika perusahaan memperoleh tambahan laba bersih selama tahun berjalan akan membuat ekuitas akan meningkat.

3. Kapitalisasi Agio

Saham Agio saham merupakan modal tambahan saham yang dibukukan pada neraca bagian ekuitas. Agio saham tersebut berasal dari para pemegang saham yang membeli

saham di pasar perdana (Initial Public Offering) atau saham baru lewat right issue. Jika beberapa tahun kemudian harga saham sudah naik/tinggi sehingga transaksi di Bursa Efek kurang likuid maka manajemen emiten dapat mengusulkan untuk mengkapitalisasi agio saham menjadi modal disetor lewat RUPS.

4. Kapitalisasi Laba Ditahan

Dividen tunai akan tetap diberikan kepada pemegang saham pada tahun berjalan walaupun perusahaan tidak memperoleh laba bersih. Namun jika perusahaan memperoleh laba bersih maka saldo laba ditahan dapat dikapitalisasi menjadi modal disetor. Sementara itu, saham baru yang berasal dari kapitalisasi saldo laba ditahan disebut dividen saham.

d. Laporan Arus kas

Laporan keuangan arus kas (cash flow statement) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (Cash Flow Statement) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive. Perhitungan arus kas yaitu arus kas yang masuk dikurangi dengan arus kas keluar. Arus kas dikatakan surplus jika arus kas yang masuk lebih besar dengan arus kas yang keluar dan ketika defisit terjadi ketika arus kas yang keluar lebih besar dengan arus kas yang masuk. Namun, jika arus kas yang masuk sama dengan arus kas yang keluar maka disebut netral

2.1.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan pengelola organisasi dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut penting untuk digunakan dalam analisis. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat memprediksi tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang dengan cara mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu dalam menginterpretasikan berbagai hubungan

dan memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian dengan mengadakan analisis laporan keuangan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

Manfaat Analisis Laporan Keuangan

1. Pengelola (direksi & manajemen)

Laporan keuangan memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, evaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan kontrol.

2. Karyawan

Karyawan akan tertarik dengan informasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal yang dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa dan menyediakan kesempatan bekerja dan jangka waktu yang lama.

3. Investor/owner

Investor atau owner berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal. Pemberi Pinjaman Pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu. Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

4. Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi yang erhubungan dengan kelangsungan perusahaan, tertuma pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang. Pelanggan yang loyal membutuhkan hubungan jangka panjang.

Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan ini memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasan dibanding teknik lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya diantaranya:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan analisis ini, seperti metode pencatatan dan klasifikasi dalam laporan keuangan.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Dua perusahaan didandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kealahan.

2.1.5 Analisis DuPont System

Analisis Du Pont pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan Du Pont Corporation. Perusahaan Du Pont memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama analisis Du Pont. Analisis metode Du Pont merupakan pendekatan terpadu analisis rasio keuangan. Termasuk salah satu alat untuk mengevaluasi laporan keuangan berdasarkan komposisi laporan keuangan di mana pos-pos laporan keuangan diurai secara

mendetail. Analisis keuangan dengan menggunakan System Du Pont menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva. Analisis Du Pont System menyangkut rasio aktivitas yaitu Total Assets Turnover (TATO), rasio leverage seperti Equity Multiplier (EM) dan beberapa rasio profitabilitas antara lain Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) (Nardi,2018). Sedangkan Menurut Lesmana du pont system lebih berfokus kepada perhitungan dari komponen-komponen yang berada di dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis du pont system menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan. Kondisi keuangan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan analisis du pont system. Du pont system dalam melakukan pengukuran kinerja lebih memfokuskan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan neraca (balance sheet) dan laba rugi (income statement) perusahaan.

1.Total assets turnover (TATO).

$$\frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Equity Multiplier (EM)

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.Net Profit Margin (NPM)

$$\frac{\text{Eat}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Return On Asset (ROA)

$$\text{NPM} \times \text{TATO}$$

5.Return on equity (ROE)

$$\text{ROI} \times \text{Total Equity}$$

Keterbatasan Du Pont System

Analisis rasio keuangan ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan .

Keunggulan tersebut adalah :

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Disamping keunggulan yang dimiliki, Du Pont System memiliki beberapa kelemahan yang diantaranya:

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan. Dengan menggunakan.
2. ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Rasio yang Digunakan Dalam Du Pont System

Dari beberapa macam rasio keuangan yang ada, tidak semua rasio yang digunakan dalam analisis Du Pont System, adapun rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Berikut penjelasan dari rasio Du Pont System :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan melalui keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Terdapat tiga rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Net Profit Margin*, *ROA* dan *ROE*.

a. *ROA Du Pont*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut ROI diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika

Profit Margin dikalikan dengan *Total Assets Turnover*, maka akan menghasilkan ROI (*Return On Investment*).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{Total Asset Turnover}$$

b. *ROE Du Pont*

Return on equity adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba yang diperlukan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROI} \times \text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{ROE} = \text{ROI} \times \text{Multiplier Equity}$$

c. Net Profit Margin

Net Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan, menunjang dan meningkatkan profit dengan adanya hubungan antara profit dengan penjualan sehingga menghasilkan residual return bagi perusahaan per rupiah penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Sales}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

1. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover atau perputaran aset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Komponen ini digunakan untuk mengukur penjualan tahunan yang didapat dari setiap rupiah aset.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

⇒ Manfaat Du Pont System

Menurut Munawir (2001, hal 91-92) menyatakan bahwa manfaat analisis Du Pont System adalah sebagai berikut :

- a. Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Efisiensi, dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan
- d. Dapat mengukur profitabilitas
- e. Dapat membuat perencanaan Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis Du Pont System bermanfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara komprehensif mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan dengan efisien atau tidak.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, adapun penelitian tersebut dapat dari tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Sumber	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Elita Ika Phrahasy, Kertahdi, Devi Farah Azizah (2015)	Jurnal Administras i Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1 Februari 2015 <i>administrasi bisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013)	Kinerja keuangan, Du pont system NPM : Net Profil After Tax / Sales x 100% TATO : Net Sales / Total Aset ROI : Profil Margin / Perputaran Aktiva ROE : Multiplier Equitas = Total Aset / Equitas Biasa	Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009- 2013 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun. inefisiensi pada total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang berfluktuasi selama lima tahun. NPM dan TATO yang berfluktuatif ini mengakibatkan menurunnya ROI, yang tentunya juga

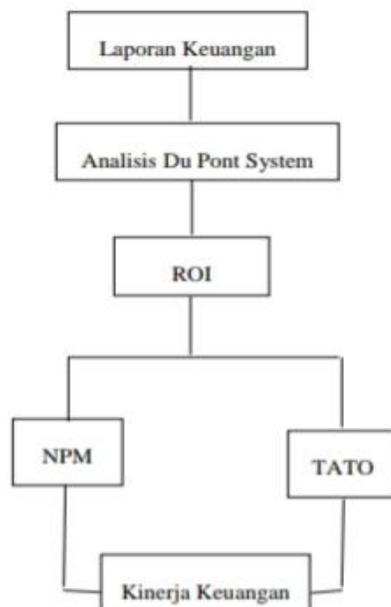
				mengakibatkan ROE berfluktuasi
Sri Dwiningsih, SE., MM (2018)	INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 2, Maret 2018	Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kinerja keuangan, Du Pont system NPM : EAT / Sales TATO : Sales/ total aset ROI : NPM x TATO EM : Total aset/equity ROE: ROI x EM	NPM, TATO, ROI, ROE, Dari 6 perusahaan tahun 2015 s/d Januari 2017 periode 2013- 2015 pada dasarnya keenam perusahaan mempunyai kinerja yang baik dimana dibuktikan bahwa dari keenam perusahaan masuk dalam daftar perusahaan LQ45 selama 2 tahun berturut-turut yaitu Pebruari tahun 2015 s/d Januari 2017.
Dea indira, Sri mangersti dan ahamd (2015)	Jurnal Administras i Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 1 Februari 2015 <i>administrasi bisnis.stude ntjournal.ub .ac.id</i>	Penggunaan Return On Invesment dan Residual Income guna menilai kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan ROI : Laba Bersih setelah pajak / total aktiva Kd = Kd(1-t)	Kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi jika diukur dengan menggunakan <i>Return On Investment</i> (ROI) secara time series analysis menunjukkan bahwa <i>Return On Investment</i> (ROI) masing-masing perusahaan bernilai positif dan fluktuatif.

				<i>Return On Investment (ROI)</i> perusahaan mengalami penurunan karena perusahaan mempunyai aset yang tidak digunakan secara optimal, peningkatan biaya operasional maupun beban pokok penjualan yang besar atau tidak sebanding dengan peningkatan penjualan perusahaan
Harahap (2017)	Jurnal Administrasi Bisnis	Analisis DuPont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Taspen PERSERO.	DuPont System Dan ROI	Bahwa DuPont system Dan ROI Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.
Nanda Fauziah (2016)	JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Du Pont System (Studi Kasus Pada Pt. Buana Finance Tbk, Pt. Bfi Finance	Kinerja keuangan <i>Du Pont System</i> ROI = Profit Margin x Perputaran Aktiva ROE = ROA (1- (Total hutang/TotalAset)) NPM = Net Profit	Kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan <i>Du Pont System</i> pada PT. Buana Finance Tbk selama periode 2011-2014 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun.

		Indonesia Tbk Dan Pt. Clipan Finance Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014)	After Tax / Sales X 100% Total Assets Turn Over = Net Sales / Total Aset	ROE yang menurun di sebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu inefisiensi pada total cost yang meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan EAT, sehingga mengakibatkan NPM yang cenderung menurun. Inefisiensi juga terjadi pada total assets yang berfluktuasi dan nilai sales juga berfluktuasi, sehingga mengakibatkan nilai TATO juga berfluktuasi . NPM yang cenderung menurun dan TATO yang berfluktiasi ini mengakibatkan nilai ROI menurun yang tentunya mengakibatkan ROE juga menurun.
Nuraini, Topowijo no,Fransisca	Jurnal Administras i Bisnis (JAB) Vol.	Penilaian Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan, Profit Margin : EAT / Sales	<i>Return On Investment</i> (ROI) yang telah dianalisis secara <i>time</i>

	26 No. 2 September 2015	Perusahaan Menggunakan Analisis <i>Return On Investment</i> (Roi) Dengan Pendekatan <i>Du Pont System</i> Dan <i>Residual Income</i> (Ri)	TATO: Sales / Total Aset <i>Du Pont System</i> : Perputaran Total Aktiva: Penjualan / Total Aktiva Profit Margin : Laba Bersih / Penjualan Bersih	<i>series</i> mengalami fluktuatif dan penurunan, penurunan <i>Return On Investment</i> disebabkan oleh penggunaan aset yang tidak efektif, kenaikan beban pokok penjualan dan beban perusahaan. Kondisi seperti ini perusahaan masih kurang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan
--	----------------------------	---	---	---

2.3 MODEL / KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konsep DuPont System

- Variabel Bebas (Independen) : DuPont System (X1)
: ROI (X2)
: Laporan Keuangan (X3)
: Net Profit Margin (NPM) (X4)
: TurnAsset Turn Over (TATO) (X5)

- Variabel Terikat (Dependen) : Kinerja Keuangan (Y)